

**TREND PRODUKSI KAYU BULAT DI P. T. INHUTANI II /
KESATUAN USAHA MANOKWARI
(1979 - 1980)**

oleh:

Wahyoe Witjaksono

Nrp. : 138

634.983
Wit
t₂

JURUSAN : KEHUTANAN



FAKULTAS PERTANIAN PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS NEGERI CENDERAWASIH
MANOKWARI

1981

RINGKASAN

WAHYOE WITJAKSONO. Trend produksi kayu bulat di PT Inhutani II/ Kesatuan Usaha Manokwari selama dua tahun terakhir/1979 - 1980. (di bawah bimbingan ALIMUDDIN YUSUP).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang naik turunnya produksi kayu bulat secara keseluruhan, kayu bulat Pometia spp, kayu bulat Intsia sp, kayu campuran dan kayu bulat Palagium spp.

Dari hasil perhitungan ternyata persentase kenaikan untuk kayu secara keseluruhan sebesar 9,41%, kayu Pometia spp 9,86% , kayu Intsia sp 10,52%, kayu campuran 9,84% dan kayu Palagium spp sebesar 18,93%.

Sedangkan perubahan volume produksi kayu bulat keseluruhan adalah 3183,05 m³, kayu Pometia spp sebesar 4273,93 m³, k a y u campuran sebesar 1461,98 m³, kayu Palagium spp 1081,18 m³ dan kayu Intsia sp sebesar 287,36 m³.

TREND PRODUKSI KAYU BULAT DI P.T INHUTANI II/
KESATUAN USAHA MANOKWARI
(1979 - 1980)

o l e h :

Wahyoe Witjaksono

Nrp : 138

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana muda kehutanan

pada

Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan

Universitas Negeri Cenderawasih

M a n o k w a r i

1 9 8 1

TREND PRODUKSI KAYU BULAT DI P.T INHUTANI II/

KESATUAN USAHA MANOKWARI

(1979 - 1980)

o l e h :

Wahyoe Witjaksono

Nrp : 138

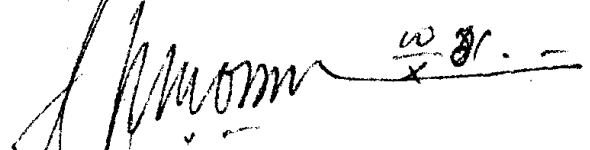
Disyahkan oleh :

Dekan FPPK Uncen,



Ir. H. E. Mackbon

Dosen pembimbing,



Ir Alimuddin Yusup

Tanggal lulus 10. Oktober 1981. -

KATA PENGANTAR

Trend, penting artinya dalam perusahaan karena berguna bagi perencanaan produksi. Suatu penelitian mengenai trend telah dilakukan di PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari.

Dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian serta menyusun skripsi ini penulis dibimbing oleh Ir Alimuddin Yusup.

Juga tak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Pimpinan PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari beserta staf.
2. Pengurus perpustakaan Fakultas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Universitas Negeri Cenderawasih, yang telah melengkapi bahan bacaan dalam penyusunan tulisan ini.
3. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Namun semoga bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Manokwari, Oktober 1981

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pengertian trend	3
B. Produksi	5
C. Modal	6
D. Kerusakan yang terjadi pada kayu bulat	8
III. PERKEMBANGAN P.T INHUTANI II/KESATUAN USAHA MANOKWARI..	9
A. Tinjauan Umum	9
B. Keadaan Organisasi dan Kegiatan	10
C. Personalia	20
D. Tata Usaha Hasil Hutan dan Keuangan	20
E. Lingkungan Kerja	21
IV. METODA PENELITIAN	22
A. Waktu dan Tempat	22
B. Data Yang Dikumpulkan	22
C. Pengolahan Data	22
V. HASIL DAN ANALISA	23
A. Hasil	23
B. Analisa	24
VI. PEMBAHASAN	33

	Halaman
I. KESIMPULAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL ,

Nomor	Halaman
1. Produksi kayu bulat tahun 1979	23
2. Produksi kayu bulat tahun 1980	24
3. Jumlah produksi rata - rata bulanan selama tahun 1979 dan tahun 1980	26
4. Persentase produksi dan indeks bermusim bulanan selama tahun 1979 dan tahun 1980	28
5. Persentase produksi dan volume produksi kayu bulat (m ³)	31

DAFTAR GAMBAR.

Nomor	Halaman
1. Grafik produksi kayu secara keseluruhan, untuk jenis <u>Pometia</u> spp, <u>Intsia</u> sp, campuran d a n	
<u>Palagium</u> spp	32

I. PENDAHULUAN.

A. Latar belakang

Kayu dengan sifatnya yang khusus, baik sebagai bahan mentah maupun barang jadi telah menduduki tempat yang penting dalam perekonomian negara. Bahkan konsumsi kayu per capita dapat dijadikan barometer tingkat kemajuan negara tersebut. Adanya perbedaan tingkat kemajuan teknologi penyebaran jenis dan potensi hutan dan kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan semakin ramainya perdagangan kayu antara negara.

Seperti hutan tropis pada umumnya, hutan Indonesia terdiri atas beribu - ribu jenis kayu mulai dari jenis hutan tropis basah, pantai sampai dengan hutan payau. Berpuluh - puluh jenis diantaranya telah diketahui bernilai ekonomis. Sejumlah lainnya masih di dalam penelitian.

Semenjak dimulainya penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA), dalam hak pengusahaan hutan (HPH) produksi kayu terus meningkat dengan pesat, dimana sebagian besar (80%) di ekspor. Semenjak itu ekspor hasil hutan menduduki tempat kedua setelah minyak sebagai penghasil devisa. Kayu merupakan barang renewable atau yang tiada akhirnya tentunya apabila hal ini diikuti dengan suatu cara pemanfaatan dan pengelolaan sumber hutan yang dapat dipertanggung jawabkan (kelestarian hutan), (Asikin, 1975).

Pada saat ini produksi kayu Indonesia menunjukkan suatu keberhasilan dalam perencanaan produksi dan penasarannya. Dengan demikian suatu pengusahaan hutan yang mempunyai sifat-sifat tersebut di atas, dapat pula menyediakan bahan baku berupa kayu bulat untuk tujuan ekspor maupun untuk pasaran/konsumsi dalam negeri. Dengan me-

ningkatnya kebutuhan kayu bulat, kemungkinan besar produksi akan me-
ningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Asikin (1975), saat ini produksi kayu Indonesia menun-
jukkan suatu trend yang terus meningkat, disamping itu tercatat se-
bagai suplier terbesar dalam ekspor kayu bulat kenegara Jepang, yang
menunjukkan suatu keberhasilan dalam perencanaan dan pemasarannya.

Menurut Idrus (1979), kenaikan ekspor kayu dari Irian Jaya di-
sebabkan karena adanya beberapa perusahaan hutan telah melaksanakan
kegiatannya. Di Manokwari sejak bulan Januari 1979 telah beroperasi
PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari. Pengiriman kayu yang perta-
ma sebanyak 5400 m³ dengan tujuan Jepang pada tanggal 19 Maret 1979.
Diharapkan volume ekspor kayu di Manokwari akan bertambah terus pada
tahun - tahun mendatang. Sebagai akibatnya maka volume kegiatan pe-
ngapalan kayu ekspor akan bertambah.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pro-
duksi kayu bulat, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang jumi-
lah produksinya baik secara keseluruhan maupun untuk jenis - jenis
Matoa (Pometia spp), Kayu Besi (Intsia sp), Nyatoh (Palaquium spp)
dan kayu Campuran yang selanjutnya dipakai sebagai dasar pengolahan
data.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian trend

Fluktuasi - fluktuasi sekitar trend yang berulang secara teratur tiap - tiap tahun dinamakan variasi musin. Variasi sedemikian itu dapat disebabkan oleh faktor alami maupun institusional dan membawa pengaruh terhadap pola variasi itu sendiri. Pola demikian itu berguna bagi perencanaan produksi, pengaturan inventaris dan penggunaan tenaga kerja dalam jangka pendek (Anto Dajan, 1972).

Variasi musin deret berkala perlu diketahui agar dapat mengisolasi dan membedakannya dari gerakan menaik dan menurun secara siklis disekitar kondisi normal (variasi sikli). Variasi musin adalah suatu gerak yang teratur dan sama (atau hampir sama), berupa gerak naik turun didalam jangka waktu yang singkat (bagian - bagian dari tahun atau musin). Oleh karena gerak ini hampir teratur atau benar - benar teratur maka gerak ini disebut juga gerak bermusim. Untuk menunjukkan gerak bermusim itu dipakai angka-angka indeks bermusim (seasonal index). Indeks bermusim inilah yang menunjukkan angka - angka yang seharusnya diambil oleh time series itu menunjukkan gerak bermusim.

Pasaribu (1967) menunjukkan bahwa ada lima cara dalam menentukan pengukuran indeks bermusim ciri, yaitu :

1. Cara memilih satu dari beberapa gerak bermusim

Cara ini merupakan cara yang sederhana dan mudah sekali dipakai. Disini kita mulai dengan mengamati gerak bermusim didalam beberapa tahun. Sesudah mengamati dan membandingkan di antar tahun - tahun itu kita pilih suatu tahun di antaranya untuk dipakai sebagai tahun ciri (typical year). Sesudah itu dilakukan kita bentuk indeks bermusim khusus untuk tahun yang di-

pilih sebagai tahun ciri itu dan yang dipakai sebagai indeks bermusim ciri. Untuk membentuk indeks tersebut kita jumlahkan dahulu pengamatan bulanan untuk tahun ciri itu. Sesudah jumlah ini diperoleh maka kita nyatakan pengamatan bulanan tersebut sebagai persentase daripada jumlah tahunan lagi.

2. Cara harga rata - rata sederhana

Disini kita tidak akan menghitung indeks bermusim ciri itu dengan berdasar pengamatan dalam satu tahun saja, melainkan akan didasarkan pada perhitungan indeks itu pada harga rata - rata pengamatan bulanan selama beberapa tahun. Ini berarti bahwa indeks bermusim itu diperoleh dengan mendapatkan gerak bermusim rata - rata di dalam jangka waktu yang bersangkutan.

Secara umum dapatlah dilakukan perhitungan indeks bermusim itu dengan mencari harga rata - rata dari pengamatan setiap bulan. Sesudah perhitungan yang demikian selesai, maka kita akan mempunyai time series yang terdiri dari pengamatan bulanan di dalam tahun ciri.

3. Cara "Ratio to Trend"

Apabila kita hendak menentukan indeks bermusim dari suatu time series maka data untuk tiap bulan dinyatakan dalam persen dari nilai yang ditunjukkan oleh trend pada suatu bulan yang merupakan perbandingan antara pengamatan dengan trend. Sesudah data bulanan itu seluruhnya dinyatakan dalam persentase dari nilai trend pada bulan - bulan yang bersangkutan, maka kita dapat menentukan harga rata - rata dari persentase - persentase tersebut untuk setiap bulan dalam jangka waktu beberapa tahun. Persentase bulanan yang diperoleh dengan cara demikian dipakai sebagai dasar penentuan angka-angka indeks bermusim yang dicari.

4. Cara "Ratio to Moving Average"

Melalui cara ini kita akan melakukan beberapa tingkat perhitungan yang dimulai dari perhitungan harga rata - rata bergerak dua belas bulan yang dipusatkan. Sesudah harga rata - rata bergerak ini diperoleh maka data bulanan yang asli dinyatakan dalam persen dari harga rata - rata bergerak yang bersangkutan. Persentase yang diperoleh dengan harga demikian itu kemudian dirata - ratakan untuk memperoleh indeks bernusim ciri yang diinginkan.

5. Cara "Link Relative"

Dalam cara ini data bulanan mula - mula dinyatakan dalam persen dari data pada bulan sebelumnya. Persentase yang didapat dengan cara demikian dinamakan "link relative". Jadi link relative itu menghubungkan data pada suatu bulan dengan data pada bulan - bulan sebelumnya. Kemudian diambil harga rata - rata dari persentase - persentase itu untuk setiap bulan.

B. Produksi

Menurut Soenarso (1977) bahwa eksploitasi hutan yang dikelola oleh pihak swasta, baik nasional maupun asing telah berkembang di - Indonesia sejak diterapkannya Undang - Undang No 1 Tahun 1967, tentang Penanaman Modal Asing dan Undang - Undang No 5 Tahun 1967, tentang Ketentuan - Ketentuan Pokok Kehutanan serta Undang - Undang No 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bergerak dalam pengusahaan hutan dan dari besarnya jumlah kayu yang setiap tahun semakin meningkat.

Menurut Ismail (1979) bahwa ekspor kayu bulat dari Irian Jaya ternyata masih ketinggalan jauh bila dibandingkan dengan ekspor dari Kalimantan dan Sumatra. Walaupun demikian dalam beberapa tahun terakhir ini ekspor kayu dari Irian Jaya mulai menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Pada tahun 1977 - 1978 ekspor kayu dari Irian Jaya meningkat kurang lebih delapan setengah kali dari tahun 1973 - 1974. Sedangkan ekspor kayu dari Dati II Manokwari yang dilaksanakan oleh Perusahaan Kayu Negara (PKN) pada tahun 1978 meningkat kurang lebih empat setengah kali dari tahun 1974. Kenaikkan ekspor kayu dari Irian Jaya disebabkan karena dalam jangka waktu tersebut diatas telah beroperasi beberapa perusahaan dibidang kehutanan yang tentunya ikut meningkatkan nilai dari jumlah komoditas tersebut.

Menurut Mackbon (1974) bahwa dalam setiap kegiatan produksi diperlukan modal/investasi (uang dan peralatan), bahan baku yang cukup (kayu penghara), organisasi kerja yang baik dan efisien serta tenaga kerja yang cukup terampil, berpengalaman serta berpengetahuan khusus dalam penguasaan peralatan dan pengolahan kayu. Hal - hal tersebut diatas dikenal sebagai faktor produksi atau menurut Tohir (1965) merupakan benda - benda produksi yang terdiri dari alam, tenaga manusia, modal dan organisasi.

C. Modal

Yang dimaksud dengan modal (biaya produksi) adalah biaya produksi langsung yang berhubungan erat dengan kegiatan penungutan hasil hutan atau biaya yang langsung dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Tohir (1965), menyatakan bahwa modal merupakan tiap hasil yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produksi lanjutan.

Siswantoyo (1978), mengatakan bahwa biaya yang direncanakan di bagi menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh keadaan sebaliknya.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam proses produksi ditinjau dari sudut perencanaan hutang (Siswantoyo, 1978).

Menurut Tohir (1965), definisi tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan sesuatu, yang berarti tenaga kerja yang berkualitas tersedia cukup, akan dapat menaikkan produksi sehingga dapat direncanakan produksi lebih besar.

3. Menejemen

Tidak ada kegiatan yang lebih efektif tanpa disertai dengan menejemen yang baik. Menejemen adalah suatu kekuatan dinamik yang membuat suatu perusahaan/organisasi dapat berfungsi dan merupakan hasil perpaduan dari banyak faktor yang akhirnya mencapai unit yang produktif, efisien serta efektif. Hick dan Place (1962), menyatakan bahwa menejemen bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dari perusahaan/organisasi. Menurut Brucker (1964), menejemen adalah organ yang spesifik dari pekerjaan perusahaan dan dapat ditunjukkan melalui fungsinya.

Fungsi menejemen adalah merencanakan, mengatur, mengawasi, menyelaraskan, mengarahkan, menggiatkan dan membentuk suatu badan kerja (Hick dan Place, 1962).

Selanjutnya dikatakan bahwa tujuan dari manajemen adalah men - koordinir orang, mesin, materi, metode dan uang ke dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

D. Kerusakan yang terjadi pada kayu bulat

Kegiatan pemungutan hasil hutan (pembalakan) di mulai dari kegiatan penebangan, penyaradan dan pengangkutan. Di dalam kegiatan penebangan kerusakan yang akan terjadi pada batang sangat ditentukan oleh keterampilan regu penebang dan keadaan topografi (Kerokouw, 1980). Keadaan topografi sangat mempengaruhi sistim penyaradan kayu sehingga memungkinkan adanya kerusakan pecah atau retak. Kegiatan pengangkutan terdiri dari kegiatan memuat dan membongkar batang/kayu bulat. Sedangkan kegiatan memuat dilakukan di tempat pengumpulan kayu sementara yang kemudian diangkut truck trailer ke tempat penimbunan kayu di tepi pantai dengan menggunakan alat bongkar.

Penimbunan kayu ditepi pantai merupakan proses terakhir dari pemungutan hasil hutan. Lamanya kayu bulat yang berada di tempat penimbunan kayu dan menunggu saat pengapalan maka batang kayu tersebut dipengaruhi cuaca setempat. Pengaruh cuaca ini akan menyebabkan kerusakan pada kayu bulat sehingga akan mengurangi volume batang yang tersedia di tempat penimbunan.

III. PERKEMBANGAN P.T INHUTANI II/

KESATUAN USAHA MANOKWARI

A. Tinjauan umum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1974 tanggal 4 - September 1974. P.N Perhutani Kalimantan Selatan dialihkan bentuk usahanya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang kemudian dalam Akte Pendiriannya tanggal 12 November 1975 bernama Perusahaan Perse^{ro}an (persero) P.T Eksploitasi dan Industri Hutan II (P.T Inhutani II).

P.T Inhutani II berkedudukan di Jakarta dengan wilayah kerja masing - masing di Kabupaten Pulau Laut Kalimantan Selatan, Pontianak Kalimantan Barat (ex - proyek khusus Pontianak) dan Manokwari Irian Jaya dengan areal hutan konsensi sebesar 754.000 ha.

P.T Inhutani II bergerak dibidang eksploitasi dan industri hasil hutan untuk ekspor dan dijual dala negeri serta pembinaan sumber alam untuk kelestarian produksi.

Dalam hal pemerataan pembangunan di bidang kehutanan, untuk daerah Irian Jaya Pemerintah telah memberi tugas kepada PT Inhutani II melalui Direktorat Jenderal Kehutanan untuk menangani Penggergajian "Perusahaan Kayu Negara" (PKN) Manokwari sebagai bagian dari P.T Inhutani II lengkap dengan usaha loggingnya.

Langkah pertama yang ditempuh oleh P.T Inhutani II ialah melaksanakan usaha logging, kemudian melalui keuntungan yang diperoleh dari usaha logging mulailah merehabilitir Penggergajian PKN Manokwari yang diperkirakan dapat dilaksanakan awal tahun 1980.

Modal yang ditanan dalam investasi usaha logging oleh PT Inhutani II di daerah Manokwari keseluruhannya berjumlah Rp 2.556.190.000,- yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 2.440.346.000,-

Dan modal kerja sebesar Rp. 115.884.000,--. Sumber pembiayaan berasal dari kredit Bank Pemerintah sebesar Rp. 1.908.000.000,-- dan dana dari Perusahaan sendiri sebesar Rp. 648.190.000,--.

Beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dimulainya usaha logging di daerah Manokwari adalah sebagai berikut :

1. adanya hutan dengan tegakan Matoa sebanyak kurang lebih 30 m³ per hektar dengan luas daerah kurang lebih 300.000 hektar;
2. adanya persediaan batu sebagai bahan pengeras jalan sehingga dapat menjamin kontinuitas pengangkutan kayu;
3. medan yang tidak terlalu sulit, sehingga pembuatan jalan tidak akan banyak mengalami kesulitan;
4. Teluk Doreri dengan kedalaman 100 m dapat menjamin adanya loading point/tempat pemuatan log kekapal sepanjang tahun; dan
5. beberapa importir Jepang (Konan Tsusho Kaisha, Nagashe and Co dan Nisko Iwai) menyatakan kesediaannya untuk membeli kayu Matoa dengan harga yang memadai.

B. Keadaan organisasi dan kegiatan

1. Struktur organisasi

Organisasi merupakan bagian pokok manajemen yang sangat menentukan keberhasilan dari pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan disamping fungsi - fungsi manajemen lainnya. Organisasi juga merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk menyusun faktor produksi sedemikian rupa sehingga terdapat suatu kesatuan yang harmonis dari seluruh faktor produksi.

Didalam tata kerja PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari dipimpin oleh seorang Administratur yang dibantu oleh Ajun Administratur, lima orang asisten dan seorang Kepala Tata Usaha.

Masing - masing Asisten membawahi tiga (3) bagian, sedangkan Kepala Tata Usaha membawahi tiga (3) buah sub seksi. Tata kerja atau struktur organisasi PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari disajikan pada gambar terlampir.

2. Tugas dan kewajiban

a. Administratur

Kesatuan Usaha dipimpin oleh seorang Administratur/Kepala Kesatuan Usaha yang bertanggung jawab kepada Direksi dalam :

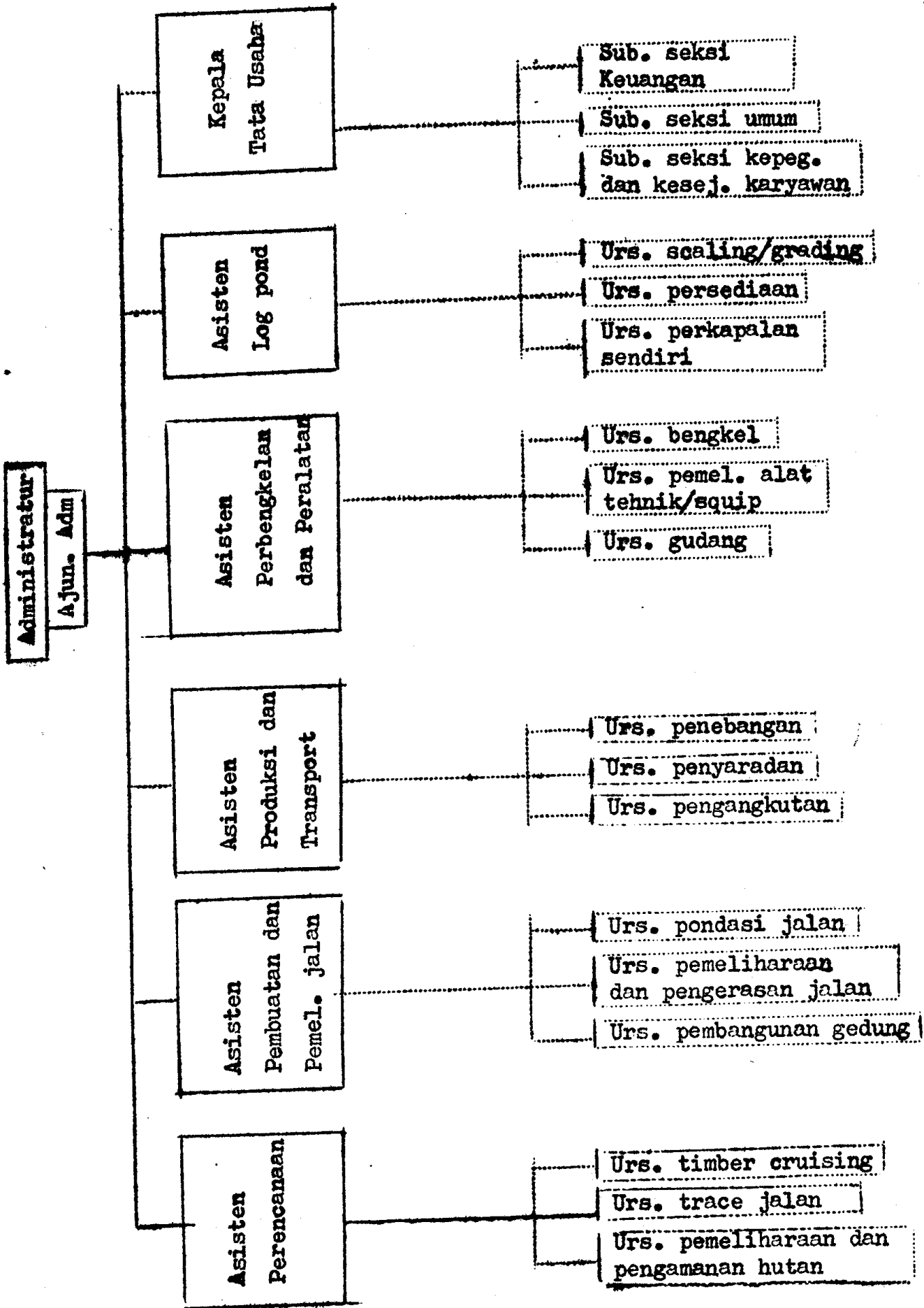
- a.1. menyelenggarakan ketatalaksanaan perusahaan dalam rangka kebijaksanaan dan rencana perusahaan yang telah ditentukan Direksi untuk mencapai hasil dan rentabilitas yang setinggi - tingginya;
- a.2. mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan tersebut di atas meliputi bidang perencanaan, tehnik, produksi, pemasaran, peremajaan hutan, administrasi umum, kepegawaian dan keuangan hasil hutan serta keamanan; dan
- a.3. memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh petugas - petugas dalam wilayahnya supaya berjalan lancar dan tertib.

Tugas dan wewenang Administratur dilimpahkan pada Ajun Administratur, Asisten dan Kepala Tata Usaha.

b. Ajun Administratur

Ajun Administratur bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas membantu Administratur dalam :

- b.1. memberikan saran dan perbaikan kepada Administratur di dalam pelaksanaan tugasnya;



- b.2. mewakili Administratur, apabila Administratur berhalangan melaksanakan tugasnya, karena sakit atau keluar daerah;
- b.3. meniatin pekerjaan dilapangan dan bila perlu dapat mengambil keputusan secara cepat setelah mendonagar usul atau saran maupun keterangan dari asisten yang bersangkutan sehingga dicapai tata tertib yang baik;
- b.4. membantu Administratur membuat rencana kerja; dan
- b.5. merundingkan dengan Administratur pada setiap kesempatan mengenai pelaksanaan pekerjaan.

c. Asisten Perencanaan

Perencanaan pada Kesatuan Usaha dipimpin oleh seorang Asisten Perencanaan yang bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas dalam :

- c.1. melaksanakan inventarisasi hutan dan mengumpulkan data lain untuk keperluan penyusunan Rencana Kerja Tahunan/Lima tahun/Dua puluh tahun;
- c.2. memetakan hasil survey menjadi peta kerja;
- c.3. membantu menyusun Rencana Kerja Tahunan/Lima tahun/Dua puluh tahun;
- c.4. membagi hutan menjadi petak - petak penebangan, menaksir isi tiap petak penebangan dan memberi tanda pada pohon - pohon yang akan ditebang;
- c.5. merintis jalan utama dan spur road serta melakukan pengukuran trace jalan tersebut;
- c.6. merencanakan dan melaksanakan peremajaan dan pemeliharaan hutan;

- c.7. merencanakan tempat - tempat pengumpulan kayu/landing;
- c.8. mengadakan pengendalian bahaya - bahaya erosi;
- c.9. menjaga dan mengawasi hutan dari gangguan penebangan liar; dan
- c.10. menyusun dan menyerahkan kepada Administratur laporan harian/bulanan mengenai bahan - bahan penilaian pada bidang perencanaan, pemetaan, pemeliharaan dan keamanan hutan.

Tugas perencanaan dibagi dan dilaksanakan bersama - sama dengan Urusan Timber Cruising, Urusan Trace Jalan dan Urusan Pemeliharaan dan Pengamanan Hutan.

d. Asisten Pembuatan dan Pemeliharaan Jalan

Asisten Pembuatan dan Pemeliharaan Jalan bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas membantunya dalam :

- d.1. merencanakan dan menyiapkan tenaga kerja, alat, bahan dan biaya untuk pembuatan jalan utama, spur road maupun jalan dalam Base Camp dan rumah;
- d.2. melaksanakan dan mengawasi pembuatan jalan utama, spur road, jalan dalam Base Camp termasuk jembatan, decker dan bangunan jalan lainnya sesuai dengan pola jalan yang dibuat Asisten Perencanaan;
- d.3. memelihara jalan utama, spur road dan jalan - jalan Base Camp termasuk jembatan, decker dan bangunan jalan lainnya;
- d.4. mengatur dan mengawasi pengambilan batu dan pembuatan jalan;
- d.5. merencanakan dan mengawasi pembangunan perumahan dan bangunan lainnya;

- d.6. mengatur dan mengawasi penggunaan alat - alat yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya, supaya dapat menghasilkan pekerjaan yang optimal; dan
- d.7. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian maupun bulanan tentang pembutan/pemeliharaan jalan dan bangunan lainnya dengan melaporkan pula gangguan pada alat - alat yang ada.

Tugas Pembuatan dan Pemeliharaan Jalan dibagi dan dilaksanakan bersama - sama dengan Urusan Pondasi Jalan, Urusan pengerasan dan Pemeliharaan Jalan dan Urusan Pembangunan Gedung.

e. Asisten Produksi dan Transport

Asisten Produksi dan Transport bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas membantunya dalam :

- e.1. merencanakan dan menyiapkan tenaga, alat, bahan dan biaya untuk penebangan, penyaradan dan transport;
- e.2. mengatur dan mengawasi pekerjaan tebangan agar dilaksanakan dengan sebaik - baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mengatur dan mengawasi jumlah penebangan sesuai dengan kemampuan penyaradan dan target produksi tiap bulan;
- e.3. membuat dan mengajukan kepada Administratur laporan harian/bulanan hasil tebangan tiap Kepala Kerja secara cermat dan tepat pada waktunya;
- e.4. mengusahakan agar kayu yang ditebang sudah disarad;
- e.5. mengatur dan mengawasi penyaradan dengan menghindari pengrusakan pada hutan;
- e.6. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan.,;

- harian dan bulanan setiap hari penyaradan dari tiap traktor dan melaporkan pula gangguan pada alat;
- e.7. menguliti dan membagi batang/membuat logs sebaik-baiknya sehingga diperoleh hasil penjualan yang maksimal serta menyesuaikan ukuran - ukuran logs dengan alat - alat transport yang ada;
 - e.8. mengatur dan mengawasi semua penggunaan alat penebangan;
 - e.9. mengatur dan mengawasi kelancaran pengangkutan logs sesuai dengan penyusunan logs yang ada dilanding; dan
 - e.10. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian dan bulanan hasil transport tiap truck/truck trailer dengan melaporkan pula gangguan pada alat tersebut.

Tugas bagian Produksi dan Transport dibagi dan dilaksanakan oleh Urusan Penebangan, Urusan Penyaradan dan Urusan Pengangkutan.

f. Asisten Perbengkelan dan Peralatan

Asisten Perbengkelan dan Peralatan bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas membantu dalam :

- f.1. mengerjakan semua perbaikan pada semua alat teknik/perengkapan;
- f.2. mengatur dan menyelenggarakan pemeliharaan pada semua alat teknik/perengkapan;
- f.3. mengatur dan mengawasi pekerjaan di bengkel agar karyawan maupun peralatan dapat bekerja dengan baik dan efisien;

- f.4. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian dan bulanan tentang alat - alat yang diperbaiki dan yang dipelihara;
- f.5. menerima, menyimpan, mengatur dan memelihara barang - barang gudang;
- f.6. mengusahakan bahan bakar/minyak pelumas sesuai dengan kebutuhan;
- f.7. melayani keperluan dan mengawasi pemakaian barang - barang gudang;
- f.8. menyelenggarakan pembukuan yang rapih setiap penerimaan dan pengeluaran barang - barang gudang;
- f.9. merencanakan dan mengajukan kepada Administratur laporan harian dan bulanan tentang persediaan barang gudang dan keperluan lain untuk pemeliharaan semua alat-alat teknik; dan
- f.10. menyusun dan mengajukan kepada Administratur penyediaan barang - barang gudang dan keperluan lain untuk pemeliharaan semua alat teknik/perlengkapan.

Tugas bagian ini dibagi dan dilaksanakan bersama dengan Urusan Bengkel, Urusan Pemeliharaan Alat Teknik/Perlengkapan dan Urusan Gudang.

g. Asisten log pond

Asisten log pond bertanggung jawab kepada Administratur dan bertugas membantunya dalam :

- g.1. menerima, mengatur dan menyimpan kayu dari pengangkutan (di hutan) dan penerimaan lainnya yang sah;

- g.2. mengadakan perbaikan - perbaikan kwalita (upgrading) kayu - kayu yang ada di log pond sehingga diperoleh harga yang maksimal;
- g.3. menguji kayu - kayu untuk perdagangan ekspor lokal menurut peraturan - peraturan grading yang sesuai pula dengan instruksi Administratur;
- g.4. memberikan tanda pengenal dan tanda hasil pengujian pada batang kayu;
- g.5. melakukan perakitan terhadap kayu - kayu yang siap dipasarkan;
- g.6. melakukan pengukuran kayu di log pond sesuai dengan peraturan yang berlaku serta menyusun daftar ukuran kayu (loglist);
- g.7. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian dan bulanan tentang kayu yang diterima, yang diperbaiki kwalitanya (diupgrading) dan siap dipasarkan dan yang telah dipasarkan;
- g.8. mengatur dan mengawasi penggunaan kapal - kapal milik sendiri sehingga penggunaannya dapat diselenggarakan secara efisien;
- g.9. mengatur dan mengawasi pemeliharaan kapal sendiri serta ketertiban awak kapal; dan
- g.10. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian maupun bulanan tentang keadaan kapal dan tugas perjalanan yang ditempuh oleh kapal tersebut.

Tugas bagian ini dibagi dan dilaksanakan bersama-sama dengan Urusan Scaling/Grading, Urusan Persediaan dan Urusan Perkapalan sendiri jika perlu.

h. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Administratur dan membantunya dalam :

- h.1. mengatur dan mengawasi tatalaksana kantor beserta peralatannya;
- h.2. menyelenggarakan tata usaha keuangan dan atas perintah Administratur menyelenggarakan pembayaran;
- h.3. menyelenggarakan tata usaha terhadap semua kekayaan yang ada pada Kesatuan Usaha seperti persediaan kayu, barang inventaris, perlengkapan, bangunan, jalan dan tanah;
- h.4. menyelenggarakan tata usaha kepegawaian untuk pegawai dan karyawan pada umumnya;
- h.5. mengatur dan mengawasi persediaan bahan - bahan keperluan kesejahteraan karyawan termasuk Poliklinik beserta penyediaan obat - obatan;
- h.6. mengusahakan agar alat - alat keperluan kantor selalu tersedia dan cukup; dan
- h.7. menyusun dan mengajukan kepada Administratur laporan harian maupun bulanan mengenai keuangan, kepegawaian, barang - barang inventaris dan barang - barang milik Inhutani sendiri.

Tugas Tata Usaha dibagi dan dilaksanakan bersama - sama dengan Sub Seksi Keuangan, Sub Seksi Umum dan Sub Seksi Kepegawaian dan Kesejahteraan Karyawan.

C. Personalia

Pegawai PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari dibagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu ;

1. calon pegawai harian;
2. pekerja harian tetap;
3. Pegawai Perusahaan; dan
4. Pegawai Negeri yang diperbantukan.

Upah pegawai negeri yang diperbantukan dari Direktorat Jenderal Kehutanan dibayar oleh Kesatuan Pemangkuan Hutan Manokwari, sedangkan upah calon pegawai harian, pegawai harian tetap dan pegawai perusahaan dibayar oleh PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari.

D. Tata Usaha Hasil Hutan dan Keuangan

Tata Usaha Hasil Hutan dilakukan oleh bagian produksi dan transport, bagian log pond dan bagian kantor dimana untuk penyelesaian administrasi mulai penebangan sampai dengan pemasaran hasil hutan diserahkan pada masing - masing bagian yang telah diberi tugas - tugas tersebut.

Bagian keuangan tugasnya mengurus pembelian keperluan perusahaan dan upah pegawai. Pembelian keperluan perusahaan adalah berdasarkan permintaan dari tiap Kepala Bagian. Pembelian barang ini dilaksanakan apabila barang tersebut tidak terdapat persediaan di gudang. Dalam hal ini bagian gudang harus mengajukan daftar permintaan barang kepada Administratur/Kepala Tata Usaha.

Pembayaran upah pegawai dilakukan berdasarkan daftar kerja tiap bagian yang dibuat masing - masing Kepala Bagian.

E. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja atau tempat kerja perusahaan ini pada umumnya di tempat terbuka/lapangan yang terpisah dari rumah tempat tinggal pegawai perusahaan. Sedangkan untuk kegiatan administrasi perusahaan disediakan dua buah bangunan semi permanen sebagai tempat kerja.

Tempat penimbunan logs diseiakan dua buah lokasi masing-masing di Arfai (Pantai dan di Andai Pantai.

Kontinyutas kerja cukup baik karena letak daerah kerja karyawan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal dan pengaturan kerja yang sudah ditetapkan berdasarkan tata kerja atau organisasi perusahaan.

IV. METODEDA PENELITIAN

A. Waktu dan tempat

1. Waktu

Pengumpulan data besar produksi kayu bulat yang dihasilkan dilakukan selama satu minggu di mulai dari tanggal 1 Desember sampai tanggal 9 Desember 1980.

2. Tempat

Pengumpulan data dilakukan masing - masing di lokasi penebangan, di log pond dan di Bagian Statistik dan Penilaian Kantor PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari.

B. Data yang dikumpulkan

Data yang diambil adalah data sekunder berupa produksi kayu bulat untuk semua jenis kayu yang pernah dihasilkan dari tahun 1979 - 1980, satuan produksi tersebut dinyatakan dalam meter kubik.

C. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metoda analisa time series gerak bermusim dengan cara "harga rata - rata sederhana".

V. HASIL DAN ANALISA

A. Hasil

Dari pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh hasil seperti tercantum pada Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 1. Produksi kayu bulat PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari selama tahun 1979 (dalam m³).

B u l a n	J e n i s				Jumlah
	Matoa	Kayu Besi	Campuran	Nyatoh	
Januari	827,21	-	-	-	827,21
Pebruari	3298,02	90,79	200,07	-	3588,88
Maret	5384,69	40,50	608,17	-	6033,36
April	3532,79	44,32	180,11	-	3757,22
Mei	4512,54	65,10	498,64	441,15	5517,43
Juni	10934,93	275,13	994,67	145,17	12349,90
Juli	6197,52	153,74	769,51	562,75	7683,52
Agustus	6562,37	79,46	1072,99	482,48	8197,30
September	3860,35	318,34	1977,46	451,81	6607,96
Oktober	2694,53	85,31	2345,03	3659,88	8784,75
Nopember	3910,98	26,00	1770,32	279,00	5986,30
Desember	808,79	-	280,14	55,40	1144,33
J u m l a h	52524,79	1178,69	10697,11	6077,64	70478,16

Tabel 2. Produksi Kayu Bulat PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari selama tahun 1980 (dalam m³).

B u l a n	J u n i				Jumlah
	Matoa	Kayu Besi	Campuran	Nyatoh	
Januari	4565,71	-	984,89	307,60	5858,20
Pebruari	1392,26	-	369,25	155,88	1917,39
Maret	2102,45	432,60	1386,08	304,80	4225,93
April	1855,62	487,17	1424,30	318,07	4085,16
Mei	2083,26	192,14	1925,32	330,36	4531,08
Juni	2286,73	428,51	1646,64	536,99	4948,87
Juli	6261,28	440,43	2767,31	708,41	10177,43
Agustus	3222,20	325,04	951,16	648,15	5146,55
September	4434,51	466,87	2143,70	600,22	7645,30
Oktober	3781,46	394,42	1336,45	665,01	6177,34
Nopember	2228,20	397,28	1640,47	358,20	4624,95
Desember	1951,67	669,28	2443,28	410,81	5475,04
J u m l a h	36165,67	4233,54	19018,28	5344,50	64813,24

B Analisa

Perhitungan - perhitungan ditujukan untuk mendapatkan suatu garis grafik yang menaik dan menurun dengan analisa time series gerak bermusim dari produksi kayu bulat secara keseluruhan yang meliputi jenis - jenis Matoa (*Pometia* spp), Kayu Besi (*Intsia* sp), Nyatoh (*Palaquium* spp) dan jenis Campuran.

Untuk menunjukkan adanya gerak bermusim diperlukan angka-angka indeks bermusim (seasonal index). Indeks bermusim inilah yang menunjukkan angka - angka yang akan diambil oleh time series pada bulan - bulan tertentu sehingga time series menunjukkan gerak bermusim. Sedangkan untuk menghilangkan fluktuasi acak dari hasil produksi kayu bulat tiap - tiap bulan dirata - ratakan selama dua tahun, secara umum dapat dilakukan perhitungan indeks bermusim itu dengan mencari harga rata - rata dari pengamatan setiap bulan, maka akan diperoleh time series yang terdiri dari pengamatan-pengamatan bulanan dalam tahun ciri.

Selanjutnya untuk menentukan indeks bermusim produksi bulanan pada tahun itu dinyatakan dalam persentase dari produksi tahunan di gunakan formula :

$$\frac{\text{Produksi rata - rata bulanan}}{\text{Jumlah rata - rata bulanan}} \times 100 \text{ persen}$$

Analisa untuk mendapatkan nilai indeks bermusim kayu bulat secara keseluruhan dilakukan sebagai berikut :

Produksi rata - rata bulanan dihitung dengan menjumlahkan produksi pada bulan yang sama dibagi dengan jumlah jenis kayu bulat (ada 4 jenis) yang dihasilkan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah produksi rata - rata bulanan selama tahun 1979 dan tahun 1980.

B u l a n	P r o d u k s i (m ³)		Rata - rata (m ³)
	1979	1980	
Januari	827,21	5858,20	1671,35
Pebruari	3588,88	1917,39	1376,58
Maret	6033,36	4225,93	2564,82
April	3757,22	4085,16	1960,59
Mei	5517,43	4531,08	2512,12
Juni	12349,90	4948,87	4324,69
Juli	7683,52	10177,43	4465,24
Agustus	8197,30	5146,55	3335,96
September	6607,96	7645,30	3563,81
Oktober	8784,75	6177,34	3740,52
Nopember	5986,30	4624,95	2652,81
Desember	1144,33	5475,04	1654,83
Jumlah	70478,16	64813,24	33822,80

Untuk menghitung persentase produksi bulanan selama tahun 1979 dan tahun 1980 dapat dilakukan dengan menggunakan formula di atas.

Data untuk keperluan perhitungan ini diperoleh dari Tabel 3.

Dengan demikian untuk bulan - bulan ;

Januari

:

$$\frac{1671,35}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 4,94 \text{ persen}$$

$$\begin{array}{l} \text{Pebruari} \\ : \\ \frac{1376,58}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 4,06 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Maret} \\ : \\ \frac{2564,82}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 7,59 \text{ persen} \end{array}$$

.....

$$\begin{array}{l} \text{Desember} \\ : \\ \frac{1654,83}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 4,90 \text{ persen} \end{array}$$

Setelah memperoleh persentase produksi bulanan, maka untuk mendapatkan angka - angka indeks bermusim bulanan, maka hasil - hasil perhitungan di atas perlu dikalikan dengan jumlah bulan dalam satu tahun (12 bulan). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Januari} \\ : \\ 4,94 \times 12 = 59,28 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Pebruari} \\ : \\ 4,06 \times 12 = 48,72 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Maret} \\ : \\ 7,59 \times 12 = 91,08 \text{ persen} \end{array}$$

.....

$$\begin{array}{l} \text{Desember} \\ : \\ 4,90 \times 12 = 58,80 \text{ persen} \end{array}$$

Selanjutnya hasil perhitungan persentase produksi dan indeks bermusim bulanan seperti di atas keseluruhannya disusun dalam Tabel 4.

$$\begin{array}{l} \text{Pebruari} \\ : \\ \frac{1376,58}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 4,06 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Maret} \\ : \\ \frac{2564,82}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 7,59 \text{ persen} \end{array}$$

.....

$$\begin{array}{l} \text{Desember} \\ : \\ \frac{1654,83}{33822,80} \times 100 \text{ persen} = 4,90 \text{ persen} \end{array}$$

Setelah memperoleh persentase produksi bulanan, maka untuk mendapatkan angka - angka indeks bermusim bulanan, maka hasil - hasil per hitungan di atas perlu dikalikan dengan jumlah bulan dalam satu tahun (12 bulan). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Januari} \\ : \\ 4,94 \times 12 = 59,28 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Pebruari} \\ : \\ 4,06 \times 12 = 48,72 \text{ persen} \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Maret} \\ : \\ 7,59 \times 12 = 91,08 \text{ persen} \end{array}$$

.....

$$\begin{array}{l} \text{Desember} \\ : \\ 4,90 \times 12 = 58,80 \text{ persen} \end{array}$$

Selanjutnya hasil perhitungan persentase produksi dan indeks bermusim bulanan seperti di atas keseluruhannya disusun dalam Tabel 4.

Tabel 4. Persentase produksi dan indeks bermusim bulanan selama tahun 1979 dan tahun 1980.

B u l a n	Persentase produksi	Indeks bermusim Bulanan
Januari	4,94	59,28
Pebruari	4,06	48,72
Maret	7,59	91,08
April	5,80	69,60
Mei	7,42	89,04
Juni	12,79	153,48
Juli	13,20	158,40
Agustus	9,87	118,44
September	10,54	126,48
Oktober	11,05	132,60
Nopember	7,84	94,08
Desember	4,90	58,80
J u m l a h	100,00	1200,00

Untuk melihat fluktuasi besar kecilnya indeks bermusim bulanan data perhitungan pada Tabel 4 digambarkan pada Grafik 1.

Analisa untuk mendapatkan nilai indeks bermusim kayu bulat jenis Campuran (Mixed), Jenis Matoa (Pometia spp), Jenis Kayu Besi (Intsia sp) dan jenis kayu Nyatoh (Palaquium spp) dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan - perhitungan pada analisa nilai indeks bermusim secara keseluruhan. Hasil - hasil perhitungan bulanan dari masing - masing jenis di atas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Indeks bermusim kayu bulat dari masing - masing jenis

Bulan	Jenis Campuran		Jenis Matoa		Jenis Kayu Besi		Jenis Nyatoh	
	Persentase Bulanan	Indeks Bermusim	Persentase Bulanan	Indeks Bermusim	Persentase Bulanan	Indeks Bermusim	Persentase Bulanan	Indeks Bermusim
Januari	3,31	39,37	6,22	76,64	-	-	2,69	32,28
Pebruari	1,97	23,04	5,41	64,92	1,67	20,04	1,36	16,32
Maret	6,71	80,54	8,64	103,68	8,67	104,04	2,67	32,04
April	5,40	64,80	6,21	74,52	9,73	116,76	2,79	33,48
Mei	8,15	97,80	7,60	91,20	4,63	55,56	6,75	81,00
Junj	8,89	106,68	15,25	183,00	13,80	165,60	5,98	71,76
Juli	11,90	142,80	14,38	172,56	10,89	130,68	11,13	133,56
Agustus	6,81	81,72	11,29	135,48	7,41	88,92	9,89	118,68
September	13,87	166,44	9,57	114,84	14,39	172,68	9,21	110,52
Oktober	12,39	148,68	7,48	89,76	8,79	105,48	37,86	454,32
November	11,48	137,76	4,77	57,24	7,75	93,00	5,58	66,96
Desember	9,17	110,04	3,18	38,16	12,27	147,24	4,09	49,08

Maka persentase produksi kayu secara keseluruhan digunakan formula sebagai berikut :

$$\sum \left(\begin{array}{l} \text{Persentase produksi rata - rata bulanan} \\ \text{di bandingkan terhadap jumlah persentase} \\ \text{tahunan (100\%)} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Produksi rata -} \\ \text{rata bulanan} \end{array} \right)$$

Σ Produksi rata - rata tahunan

Jadi persentase produksi kayu secara keseluruhan :

$$\frac{3183,05 \text{ m}^3}{33822,80 \text{ m}^3} \times 100 \text{ persen} = 9,41 \text{ persen}$$

Analisa untuk mendapatkan persentase kenaikan produksi dan volume produksi kayu bulat jenis Matoa (Pometia spp), jenis Kayu Besi (Intsia sp), jenis Campuran dan jenis Nyatoh (Palauqium spp) dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan - perhitungan pada kenaikan persentase produksi dan volume produksi secara keseluruhan. Hasil hasil perhitungan bulanan dari masing - masing jenis dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase produksi dan volume produksi kayu bulat (m³).

B u l a n	J e n i s				Keseluruhan
	Matoa	Kayu Besi	Campuran	Nyatoh	
Januari	167,71	-	16,29	4,13	82,54
Pebruari	126,87	0,75	5,46	1,05	55,88
Maret	323,44	20,50	66,90	4,06	194,66
April	167,31	25,85	43,31	4,43	113,71
Mei	250,64	5,86	98,73	26,03	186,39
Juni	1008,15	52,00	117,40	20,39	553,12
Juli	895,78	32,35	210,44	70,74	589,41
Agustus	552,33	14,98	68,92	55,91	329,25
September	396,90	56,49	285,80	48,44	375,62
Oktober	242,20	21,08	228,06	818,70	413,32
Nopember	98,71	16,39	195,77	17,77	207,98
Desember	43,89	41,06	124,86	9,53	81,98
Volume Broduksi	4273,93	287,36	1461,98	1081,18	3183,05
% Produksi	9,86	10,52	9,48	18,93	9,41

VI. PEMBAHASAN

Keadaan produksi kayu bulat di PT Inhutani II/Kesatuan Usaha Manokwari sejak tahun 1979 - 1980 secara keseluruhan menunjukkan adanya gerak bermusim. Hal ini disebabkan karena kebijaksanaan Direksi PT Inhutani II yang menugaskan perusahaan ini untuk mengekspor 90 persen dari kayu bulat yang dihasilkan. Kebijakan ini ditinjau dari tujuan perusahaan lebih menguntungkan.

Demikian pula untuk kayu jenis - jenis Pometia spp, Intsia sp, Palaquium spp, kayu campuran dan kayu secara keseluruhan menunjukkan suatu gerak bermusim (perhatikan Grafik 1). Ini disebabkan oleh adanya pengaruh cuaca yang berbeda pada hari - hari kerja setiap bulannya.

Dari hasil perhitungan, diperoleh kenaikan produksi kayu Pometia spp sebesar 9,86 persen, kayu Intsia sp sebesar 10,52 persen, kayu campuran sebesar 9,84 persen, kayu Palaquium spp sebesar 18,93 persen dan kayu keseluruhan sebesar 9,41 persen. Sedangkan penambahan dalam bentuk kubikasi diperoleh penambahan produksi kayu Pometia spp sebesar 4273,93 m³, kayu Intsia sp sebesar 287,36 m³, kayu campuran sebesar 1461,98 m³, kayu Palaquium spp sebesar 108118 m³ sedangkan penambahan produksi kayu bulat secara keseluruhan sebesar 3183,05 m³.

Target produksi yang telah ditentukan selama tahun 1979 dan tahun 1980 masing - masing sebesar 180.000 m³ (= 360.000 m³) dalam realisasinya hanya dicapai 280.870,25 m³ atau 78 persen. Faktor - faktor penyebab yang menghambat tercapainya target tersebut diatas antara lain terjadinya kerusakan - kerusakan pada alat - alat penebangan dan kegiatan penebangan tidak dapat dilakukan secara maksimal akibat ganggu

musim hujan yang tidak menentu serta masih kurangnya tenaga terampil baik dalam penebangan maupun penyaradan dan angkutan.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisa Time Series gerak bermusim dengan cara "harga rata - rata sederhana" yang dilakukan terdapat tingkat produksi dalam bulan - bulan Januari sampai dengan Desember pada tahun 1979 dan tahun 1980 menunjukkan gerak bermusim. Produksi kayu yang dihasilkan baik secara keseluruhan maupun per jenis menunjukkan kenaikan yang menonjol ~~antara~~ bulan Maret dan Juli setiap tahunnya.
2. Produksi kayu bulat secara keseluruhan menunjukkan kenaikan sebesar 9,41 persen, Pometia spp sebesar 9,86 persen, Intsia sp sebesar 10,52 persen, Palaquium spp sebesar 18,93 persen dan kayu campuran sebesar 9,84 persen.
3. Dari data yang diperoleh ternyata bahwa produksi kayu bulat baik secara keseluruhan maupun per jenis mengalami kenaikan pada tahun 1980, jika dibandingkan dengan tahun 1979. Hal ini dapat disebabkan cara - cara pengelolaan dari perusahaan tersebut makin baik.

B. Saran

Produksi rata - rata tahunan yang dicapai selama tahun 1979 dan tahun 1980 ternyata hanya mencapai 78 persen dari target yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai target tersebut, kiranya dasar pengelolaan disarankan untuk ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

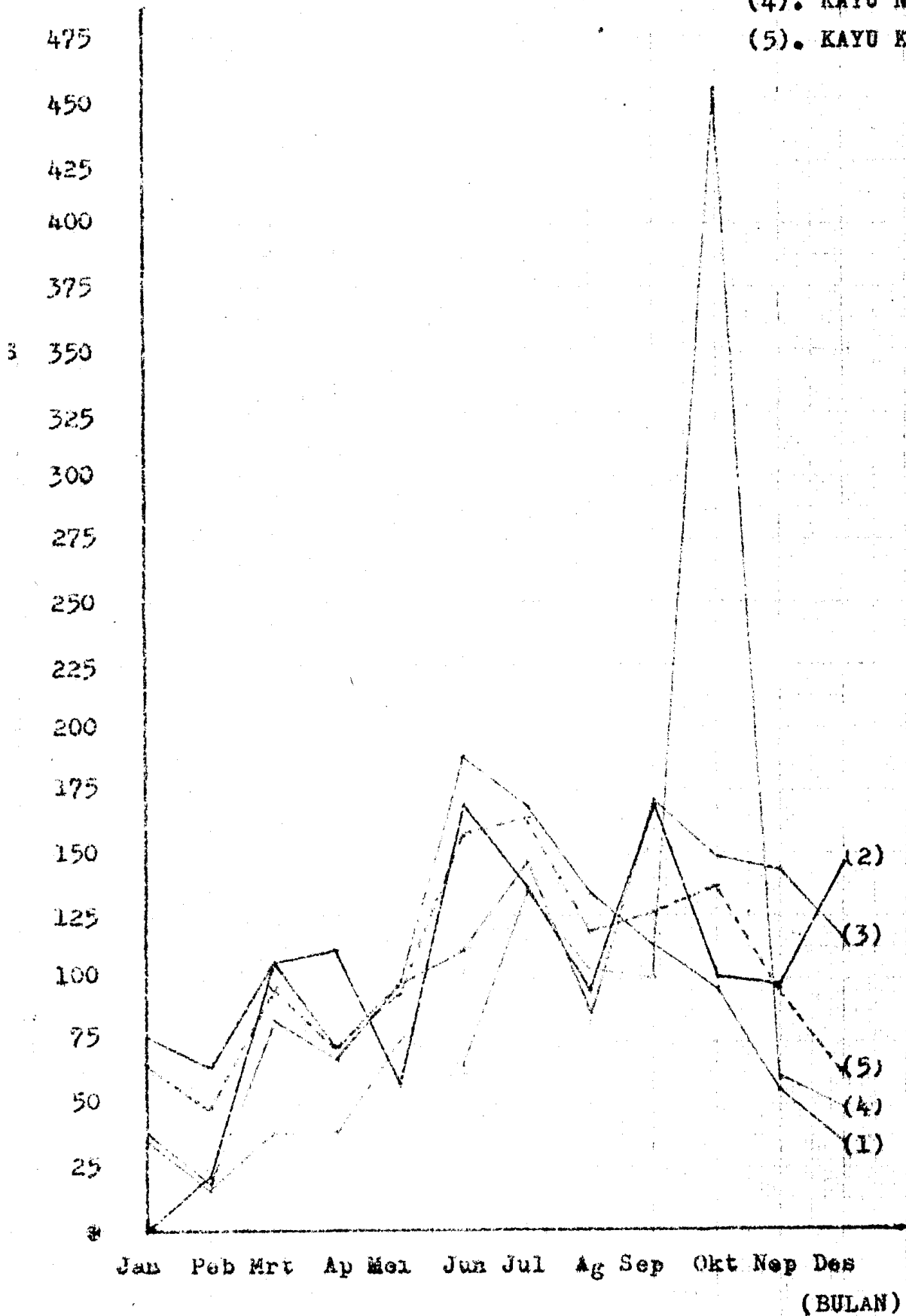
- Anonymous. 1973. Pengarahan di bidang Pemasaran Hasil Hutan. Bina Rimba Guna No. 13/Thn. 1973. Perum Perhutani. Jakarta.
- Anonymous. 1976. Vademecum Kehutanan Indonesia. Direktorat Jenderal Kehutanan. Jakarta.
- Dajan, A. 1976. Pengantar Metoda Statistik. LP₃ES. Jakarta.
- Brucker, P. F. 1964. Practice of Management. Harpers & Brother Publishers. New York.
- Darmawan, S. 1976. Industri dan Pemasaran Hasil Hutan. Duta Rimba No. 8/II/1976. Perum Perhutani. Jakarta.
- Hicks, C. B. and I. Place. 1962. Office Management. Maruzen Company Ltd. Tokyo.
- Ismail, M. I. 1979. Suatu Study Mengenai Pengapalan Kayu Ekspor dan Penyelesaian Dokumen - Dokumennya. Skripsi Sarjana Muda FPPK - Uncen Manokwari (tidak diterbitkan).
- Maturbong, L. 1977. Trend Produksi Kayu Gergajian di Perusahaan Kayu Negara Manokwari Selama Delapan Tahun Terakhir (1969 - 1967). Skripsi Sarjana Muda FPPK - Uncen Manokwari (tidak diterbitkan).
- Mackbon, H. E. 1974. Suatu Penelitian Mengenai Hubungan antara Produksi Kayu Gergajian dengan Tenaga Kerja dalam Penggergajian. Thesis Sarjana IPB Bogor (tidak diterbitkan).
- Pasaribu, A. 1976. Pengantar Statistik. Percetakan Imballo. Medan.
- Sarono, B. 1978. Prediksi Kenaikkan Jumlah Mahasiswa Baru FPPK - Uncen Lima Tahun Mendatang dengan Metoda Time Series. Skripsi Sarjana Muda FPPK - Uncen Manokwari (tidak diterbitkan).
- Saryono. 1977. Penelitian dan Pengembangan Pemasaran. Fungsi Baru Baru dalam Perum Perhutani. Jakarta.

Sunarja, A. 1975. Tinjauan Singkat Pemasaran Kayu Indonesia Untuk Eropah. Kehutanan Indonesia Thn II Juni 1975.

Tohir, K. A. 1965. Pengantar Ekonomi Pertanian. Sumur. Bandung.

KETERANGAN :

- (1). KAYU MATOA
- (2). KAYU BESI
- (3). KAYU CAMPURAN
- (4). KAYU NYATOH
- (5). KAYU KESELURUHAN.



GRAFIK 1 : HUBUNGAN ANTARA NILAI INDEKS BERMUSIM DAN FLUKTUASINYA MEMURUT ANALISA TIME SERIES SELAMA TAHUN 1979 dan TAHUN 1980